

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh setiap manusia di dunia. Pembangunan pendidikan merupakan suatu peristiwa yang tidak akan pernah ada habisnya selagi kehidupan manusia terus berjalan. Melalui pendidikan setiap orang mampu mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki secara terarah dan menuntun manusia untuk menjadi pribadi yang unggul. Pada saat ini pendidikan telah berkembang sangat pesat. Persaingan antar daerah dan negara sudah semakin cepat dan kompetitif. Lembaga pendidikan Indonesia menghadapi tantangan serius untuk mampu menghadapi persaingan yang begitu ketat agar dapat mengikuti perubahan yang terjadi di setiap masa.

Setiap individu saling berkompetisi untuk mendapatkan tempat yang layak dalam dunia industri sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Seperti yang dijelaskan Tovler dikutip dari Asmani, bahwa pendidikan terkait dengan perkembangan masa depan.¹ Masa depan selalu mengalami perubahan yang luar biasa sehingga pendidikan harus memberikan hal-hal baru yang berkaitan dengan perubahan yang sedang

¹Jamal Ma'mur Asmani. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional* (Jogjakarta: DIVA press, 2009), h. 19

terjadi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting di dalam tumbuh kembang peserta didik. Sekolah merupakan tempat bagi peserta didik memperoleh pendidikan berupa pendidikan intelektual dan pendidikan karakter. Sekolah secara tidak langsung membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral, beragama, dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Fadjar bahwa "Pendidikan adalah kebutuhan hidup yang memainkan peranan sosial atau dukungan terhadap pertumbuhan dan juga memandu perjalanan umat manusia, baik itu perorangan, masyarakat, bangsa, maupun Negara".²

²Redaksi, *Bahagia sebagai Guru* (<http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/285-ensiklopedi/480-bahagia-sebagai-guru>), diakses pada tanggal 8 Januari 2015 pukul 09.15 WIB

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mempunyai visi, misi, tujuan, dan konsep yang jelas agar mampu menjadi sekolah unggul diantara sekolah lainnya ditengah dinamika kompetisi lembaga pendidikan secara global. Sehubungan dengan hal tersebut sekolah memerlukan seorang pemimpin yang mampu memimpin, mempengaruhi, dan menggerakkan para personil pendidikan yang ada di sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Kepala sekolah harus mampu melihat kondisi pendidikan yang dibutuhkan pada saat ini dengan melakukan perubahan dan pembaharuan yang berkelanjutan. Kepala sekolah dituntut untuk bekerja secara profesional dan menguasai pekerjaannya secara baik serta memiliki komitmen yang tinggi untuk dapat membawa sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah teladan. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki andil yang sangat besar di dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas.

Mutu merupakan penilaian serta perasaan yang diberikan oleh konsumen terhadap hasil yang diterima dari. Mutu sangatlah penting di dalam dunia pendidikan karena mutu digunakan untuk menilai sekolah yang memiliki kualitas yang baik. Masyarakat biasanya menilai sekolah yang berkualitas berdasarkan hasil lulusan-lulusan sekolah yang unggul dan mampu menciptakan rasa kepuasan terhadap peserta didik dalam hal

pendidikan karena mutu menekankan pada kepuasan yang diterima oleh pelanggan dari produk atau jasa yang diberikan.

Mutu sekolah harus terus diperbaharui dan ditingkatkan agar masyarakat dapat memperoleh pendidikan secara maksimal. Selain itu sekolah yang bermutu reputasinya akan meningkat serta akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kinerja dari kepala sekolah dalam memimpin sekolah dapat dilihat dari prestasi sekolah yang dihasilkan. Mutu sekolah dapat diukur dari kualitas, efektifitas, efisiensinya, dan inovasi dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Mutu pendidikan tidak bisa tercapai tanpa adanya kualitas kompetensi dari peserta didik yang berprestasi tinggi dan produktif karena peserta didik merupakan salah satu sumber daya manusia yang menentukan sekolah tersebut bermutu. Tinggi rendahnya prestasi yang diraih oleh siswa tergantung pada upaya siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Upaya siswa dapat dimaksimalkan melalui guru dengan memberikan ilmu pengetahuan yang berkualitas. Guru yang berkualitas dan profesional dapat diciptakan melalui peran kepala sekolah dalam memimpin sekolah.

Tugas kepala sekolah yaitu mengelola dan memanfaatkan segenap sumber daya yang ada sehingga pelaksanaan mutu pendidikan dapat terlaksana secara maksimal. Untuk itu kepala sekolah beserta sumber daya manusia yang ada bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan

agar menjadi sekolah yang bermutu, memiliki ciri khas, serta berbeda dari sekolah lainnya. Untuk itu diperlukan kepala sekolah yang memiliki kompetensi dalam memimpin sekolah sehingga mampu membuat suatu aturan, kebijakan, serta arahan bagi sumber daya manusia yang ada dengan bekerja sama mencapai tujuan sekolah.

Kemampuan kepala sekolah dalam memberikan kepercayaan kepada sumber daya manusia yang ada juga merupakan faktor keberhasilan suatu sekolah karena dengan memberikan kepercayaan maka sumber daya manusia akan melaksanakan tugas sesuai dengan yang diberikan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan perubahan dengan membimbing, menuntun, melakukan pemberdayaan atau pendelegasian kepada seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien. Yukl, mengungkapkan bahwa “kepemimpinan partisipatif, pendelegasian, dan pemberdayaan merupakan subyek yang menjembatani pendekatan kekuasaan dan pendekatan perilaku dalam kepemimpinan.”³

Pendelegasian diberikan oleh kepala sekolah dengan tujuan agar sumber daya manusia dapat mengasah kemampuan sesuai dengan bidangnya agar dapat memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan menjadi sekolah yang bermutu. Pemberdayaan yang dilakukan kepada

³Gary Yukl, *Leadership in Organization*, Alih Bahasa oleh Budi Supriyanto (Jakarta: INDEKS, 2009),

tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan menghasilkan SDM yang mampu bersaing secara kompetitif dengan mengeluarkan segenap kemampuan yang dimiliki sehingga akan bermanfaat bagi dirinya dan organisasi.

Menurut Nangoi :

Pemberdayaan menjanjikan pencapaian keunggulan kompetitif perusahaan. Penerapannya memerlukan pendekatan baik dari pihak manajemen/pimpinan untuk rela memberi tugas, tanggung jawab dan wewenang kepada karyawan disertai 'kepercayaan' maupun dari pihak karyawan untuk terus mengembangkan potensi diri guna menjalankan tugas/tanggung jawab yang dipercayakan. Oleh sebab itu pemberdayaan perlu diterapkan tidak hanya melalui jalur pelatihan dan pengembangan, tetapi juga jalur manajemen.⁴

Mutu sekolah juga ditentukan oleh cara kepala sekolah memimpin. Sekolah yang berumutu juga dilihat dari output yang dihasilkan oleh sekolah tersebut. Lulusan-lulusan sekolah yang memiliki tingkat pencapaian nilai di atas rata-rata dibandingkan sekolah lainnya merupakan suatu kelebihan yang menjadikan sekolah tersebut bermutu. Oleh karena itu setiap sekolah memiliki kepala sekolah yang mempunyai karakter dan kompetensi yang berbeda-beda. tidak terkecuali Kepala Sekolah SMA Bosowa Bina Insani.

Menurut informasi yang diperoleh peneliti dari hasil *grandtour*, SMA Bosowa Bina Insani berdiri pada tahun 1995. Sebelumnya sekolah ini bernama SMA Bina Insani yang didirikan oleh Mukhtar Mandala dan

⁴Ronald Nangoi, *Pemberdayaan di Era Ekonomi Pengetahuan* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 1

kawan-kawan. Setelah sekolah berkembang selama beberapa tahun pendiri yayasan Bina Insani tidak mampu untuk menutupi biaya sekolah yang semakin bertambah oleh karena itu Mukhtar Mandala menyerahkan yayasan Bina Insani kepada pihak yang mempunyai satu visi dan misi yang sama dalam mengembangkan yayasan Bina Insani. Untuk itu pada tanggal 1 April 2012 Mukhtar Mandala menyerahkan yayasan kepada pihak Bosowa Foundation sehingga yayasan Bina Insani berubah nama menjadi Yayasan Bosowa Bina Insani yang berdampak kepada perubahan nama SMA Bina Insani menjadi SMA Bosowa Bina Insani.

Berbagai kegiatan dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas telah diikuti oleh kepala sekolah, diantaranya Pelatihan fasilitator MGMP SMA, Diklat Fasilitator Guru Mata Pelajaran PAI SMA/SMK Tingkat Mahir, Diklat Pendidikan Nasional, Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam, dan lain-lain. SMA Bosowa Bina Insani memiliki prestasi yang sangat membanggakan baik dalam segi akademis maupun non akademis. Pada tahun 2013/2014 siswa mendapatkan pengalaman pertukaran pelajar ke Jepang, tahun 2013 siswa memperoleh Juara 1 Rayon Bogor Olimpiade Matematika UMM Tahun 2012 siswa memperoleh Medali Emas kejuaraan taekwondo tingkat nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah,

pendelegasian yang diberikan oleh kepala sekolah dan pemberdayaan yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Penelitian dilakukan di SMA Bosowa Bina Insani Bogor. Adapun judul penelitian ini adalah : **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SMA Bosowa Bina Insani Bogor.**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di SMA Bosowa Bina Insani Bogor dengan subfokus penelitian kepala sekolah dalam melakukan pendelegasian dan pemberdayaan terhadap segenap sumber daya manusia yang ada di sekolah.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah melalui pendelegasian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah ?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah melalui pemberdayaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah ?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisa secara mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah melalui pendelegasian dan pemberdayaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya peningkatan mutu sekolah di SMA Bosowa Bina Insani Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengetahuan lebih mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu di sekolah, pemberian pendelegasian kepada pegawai dan pemberdayaan pegawai di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Memberikan penjelasan tentang kepemimpinan kepala sekolah terutama pada kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah dan praktek secara langsung dalam memimpin sekolah sehingga menjadi bahan referensi dalam penyelenggaraan pendidikan agar menjadi sekolah yang bermutu.

a. Bagi SMA Bosowa Bina Insani

Dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru. Serta penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan pegawai di dalam melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan sekolah.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti setelah melakukan pengamatan langsung terkait kepemimpinan kepala sekolah di alam meningkatkan mutu sekolah. Selain itu penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

c. Civitas Akademika

Penelitian ini akan diberikan kepada Perpustakaan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta agar dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama, menjadikannya sebagai pembanding, serta menggali unsur-unsur lain pada kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah.